PERAN PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA ANAK USIA DINI DI RA UMDI AWANG-AWANG KABUPATEN PINRANG

(*The author of the thesis title "the role of educators in shaping honest character in early childhood in RA UMDI Awang-Awang Pinrang Regency)*

MUTMAINNAH
Universitas Muhammadiyah Parepare

innahmutmainnah513@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah karakter kejujuran pada anak usia dini di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang?, Bagaimanakah hambatan yang dihadapi dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang?,Bagaimana hasil peran pendidik dalam pembentukan karakter jujur pada anak usia dini di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogis dan psikologis. Instrument dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa; Hambatan yang dihadapi dalam penanaman Karakter Kejujuran pada Anak Usia Dini tidak terlihat begitu signifikan karena para guru memiliki metode dan strategi dalam membimbing anak didiknya, bukan sekedar di sekolah saja akan tetapi guru juga membangun komunikasi dengan orang tua siswa untuk membimbing anak-anaknya saat plg ke rumah.Hasil peran pendidik dalam pembentukan karakter jujur pada anak usia dini di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang dimana dengan keaktifan pendidik dalam membina dan membentuk karakter melalui keteladanan kapada peserta didik di RA UMDI Awang-awang melalui berbagai metode terlihat dari hari ke hari karakter peserta didik mulai mengalami perubahan meskipun belum sepenuhnya karena semua membutuhkan proses. Terlihat peserta didik mulai menjaga sikap kejujuran dari hal-hal terkecil, karena mereka dibimbing untuk memulai semua dari apa yang dilakukan dikesehariannya dengan harapan mereka tidak lupa..

Kata kunci: Peran Pendidik, Karakter Kejujuran

ABSTRACT

The problems to be studied in this study are: How is the character of honesty in early childhood in RA UMDI Awang-Awang Pinrang Regency?, How are the obstacles faced in the cultivation of honesty character in early childhood in RA UMDI Awang-Awang Pinrang Regency?, How are the results of the role of educators in the formation of honest character in early childhood in RA UMDI Awang-Awang Pinrang Regency? The type of research used is qualitative research with pedagogical and psychological approaches. Instruments and techniques of data collection by observation, interview and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data display and conclusion. It can be concluded that; the obstacles faced in the cultivation of the character of honesty in Early Childhood do not look

so significant because the teachers have methods and strategies in guiding their students, not just in school but teachers also build communication with parents to guide their children when plg to home. The results of the role of educators in the formation of honest character in early childhood in RA UMDI Awang-Awang Pinrang Regency where with the activeness of educators in fostering and forming character through exemplary kapada learners in RA UMDI Awang-awang through various methods seen from day to day the character of learners began to change although not completely because all require a process. Seen learners began to maintain an attitude of honesty of the smallest things, because they are guided to start all of what is done dikesehiannya in the hope they do not forget..

Keywords: the role of Educators, honesty character

PENDAHULUAN

Penanaman karakter pada anak usia dini dilakukan melalui keteladanan dan kebiasaan. Anak selanjutnya dapat mempraktikkan kebiasaan yang bersifat baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter pada anak usia dini tidak hanya dengan memberikan contoh yang baik atau positif, selain itu perlu diajarkan rasa kecintaan kepada Tuhan YME. Menurut Mansur, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang tercangkup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama (RQ).[1]

Berangkat dari permasalahan di atas peneliti menganggap perlu untuk melakukan kajian mengenai penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang. Alasan dipilihnya RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang sebagai lokasi penelitian, karena di tempat ini terdapat orangtua berpendidikan rendah dan memiliki anak usia dini. Pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini yang efektif, diharapkan bisa membantu masyarakat di Awang-awang dalam membimbing putra-putri yang dimilikinya.

[1] *Mansur*, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* h. vii.

Freud dalam Rohmah, mengatakan bahwa, kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.[2] Sebagai orang tua, tanpa disadari, sikap orang tua yang negatif pada anaknya pun justru akan menjatuhkan anak tersebut. Misalnya, ketika orang tua memukul dan memberikan tekanan yang menjadikan anak bersikap negatif, rendah diri, minder, penakut, dan tidak berani mengambil resiko, yang di mana karakterkarakter tersebut akan dibawanya sampai ia dewasa. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.[3] Pentingnya pembentukan karakter sejak dini bertujuan untuk memberikan kesiapan pada anak untuk beradaptasi dilingkungan sekitarnya. Kurangnya pendidikan karakter yang diberikan sejak dini membuat banyak masalah yang timbul, seperti halnya krisis moral pada para pelajar yang tidak dapat terelakan akibatnya berbagai kasus bermunculan mulai dari ruang lingkup kehidupan masyarkat, pendidikan, keluarga bahkan sampai kepada kehidupan pemerintahan yang semakin meningkat setiap tahunya. Banyaknya kasus yang ditimbulkan dari kurangnya pendidikan karakter diantaranya kasus kekerasan kalangan remaja, perilaku seks bebas, menyontek, mencuri, korupsi dan pembentukan pemerintahan dinasti.

TINJAUAN TEORI

Peran Pendidik

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial, dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya.[4] Pengertian peran menurut barbara dalam Fadly yang

[2]Umi Rohmah, *Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)*, Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, 2018, h. 4.

[3]Mansur *Muslih*, *Pendidikan Karakter Menjamin Tantangan Krisis. Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, *2015), h.* 35.

[4]Lidya Agustina, *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor*, (Juranl Akuntansi, 2009), h. 42.

dikutip Bayu Azwary, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.[5]

Kemudian definisi pendidik sendiri adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.[6] pendiDik merupakan pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, memiliki ruang untuk dikondisikan dan diarahkan, yaitu ruang kelas tempat ia dan peserta didik berinteraksi.[7]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah mitra peserta didik dalam kebaikan dimana pendidik berperan dalam mengajar, membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, serta mentransfer ilmu pengetahuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter Kejujuran

Kejujujuran dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif karena perilaku ini menguntungkan baik bagi yang melakukan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Kejujuran adalah salah satu prinsip yang harus dipegang oleh setiap orang, tidak hanya penting bagi pelajar, santri maupun mahasiswa. Kejujuran sangat berharga untuk diri sendiri, masyarakat, umat ataupun bangsa. Kejujuran akan mendatangkan kedamaian, ketenangan batin bahkan kebahagiaan

[5]Bayu Azwary, *Peran Paramedis dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau*, ejournal Ilmu Pemerintahan,1 (Januari,2013), h. 387.

[6]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 9.

[7]Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 340.

seseorang dalam pergaulan di masyarakat.[8]

Jujur adalah ungkapan hati nurani (pikiran) yang sesuai dengan kenyataan. Karenanya jujur adalah sebuah keharusan, sangat dianjurkan oleh agama.[9] Jujur merupakan salah satu dari empat sifat Rasulullah Muhammad Saw. yang selalu diupayakan terhadap siapa saja, di mana pun dalam segala hal. Sifat kejujuran perlu ditanamkan oleh orang tua terhadap anak-anak sejak usia dini dalam keluarga maupun di masyarakat. Penerapan kejujuran dari orang tua terhadap anak-anak sebaiknya dilakukan dengan cara peneladanan, penyontohan, keterlibatan, penguatan, kebersamaan, dan membicarakannya.[10]

Nilai kejujuran merupakan nilai fundamental yang diakui oleh semua orang sebagai tolak ukur kebaikan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Tingkat kepintaran, tingkat wibawa dan bijaksananya seseorang dapat dilihat dari kejujuran, jika seseorang tidak jujur pada akhirnya tidak akan diakui masyarakat sebagai orang yang baik, bahkan dicap sebagai manusia yang tidak baik. Manusia hendaknya menjadikan nilai kejujuran menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif, Pada Penelitian Ini Memakai 2 Pendekatan Yaitu Pendekatan pedagogik dan Pendekatan psikologis Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik Analisis Data Dengan Cara Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hambatan yang Dihadapi dalam

[8]Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami* (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 48.

[9]Ahmad Khali Alam, *Al-qur'an dalam Keseimbngan Alam dan Kehidupan* (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 170.

[10]Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 15.

Penanaman Karakter Kejujuran Pada Anak Usia Dini di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang.

Ibu kepala sekolah RA Ummahat DDI Awang-Awang Pinrang, memberikan penjelasan bahwa:

> Kalau menurut saya, pendidikan karakter itu adalah pendidikan yang menekankan pada perilaku seseorang, sifat serta kepribadian seseorang individu. Dan pendidikan karakter ini sangat penting untuk dilakukan terhadap anak usia dini, karena apa yang diajarkan pada peserta didik saat usia dini akan berpengaruh ketika mereka sudah dewasa kelak. Lalu karakter anak usia dini itu sangatlah rentan untuk terus berubah-ubah, sehingga harus diarahkan pada niai-nilai yang positif melalui pendidikan karakter, selain itu juga sebagai bekal kelak mereka dewasa.[11]

Dari hasil paparan data di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan karakter itu merupakan hal paling utama yang diterapkan oleh sekolah ini, karena di usia dini itu adalah usia yang rentan untuk terus berubah dan nantinya akan menentukan bagaimana sifat ketika mereka sudah dewasa nanti. Selanjutnya, konsep pendidikan karakter di RA Ummahat DDI Awang-Awang beliau sangat baik dan santai saat diwawancarai, beliau mengatakan bahwa:

> Konsep pendidikan dalam membangun karakter yang baik di RA Ummahat DDI Awang-Awang Pinrang, ini berarti mengharuskan peserta didik memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, tekun, gigih, teliti, berfikir positif, disiplin, inisiativ, bersemangat, menghargai waktu, pengendalian diri, ramah, cinta keindahan, tertib. Peserta didik dapat berlaku baik dan tenggang rasa terhadap teman.[12]

Dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan karakter di RA Ummahat DDI Awang-Awang adalah bagaimana cara guru dapat membentuk suatu karakter yang baik pada anak usia dini.

Hasil Peran Pendidik dalam Pembentukan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang.

Kejujuran pada peserta didik, Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah RA Ummahat DDI Awang-Awang Pinrang adalah:

[11]Nuhlihah, Kepala Sekolah RA Ummahat DDI Awang-Awang, *Wawancara*, pada tanggal 19 Februari 2024.

[12]Nuhlihah, Kepala Sekolah RA Ummahat DDI Awang-Awang, *Wawancara*, pada tanggal 19 Februari 2024.

> Peran pendidik dalam menanamkan nilai kejujuran, yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan kegiatan religius seperti dengan diadakannya shalat dhuha bersama. Karena dengan dasar itu, maka diperlukan suatu pengawasan dan perhatian yang mengetahui proses dikembangkan adanya perbaikan.[13]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, kondisi peserta didik saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang dilakukan pendidik RA Ummahat DDI Awang-Awang Pinrang, dalam nilai kejujuran, sebagai berikut:

> Saat proses pengajaran untuk mengetahui kejujuran peserta didik tugas yang biasa saya berikan kepada peserta didik berupa pekerjaan rumah, tugas individu, tugas kelompok. Akan tetapi, tugas yang paling sering saya gunakan dalam mengerjakan tugas dengan benar yaitu tugas individu. Tujuannya agar anak berlatih percaya diri dengan pekerjaan yang dikerjakan.[14]

Sedangkan peneliti wawancara dengan pendidik RA Ummahat DDI Awang-Awang Pinrang, mengenai kondisi peserta didik saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang dilakukan guru dalam nilai kejujuran yaitu:

> Pembelajarannya diantanya adalah membuat menggambar dan mewarnai. Pembinaan diluar pengajaran yaitu dengan pembiasaan perilaku dengan komunikasi intensif, dan suasana relegius yaitu kegiatan sholat dhuha, sholat berjamaah, program amal dan *reward*.[15]

Adanya dorongan dan pembiasaan yang diberlakukan oleh guru dan dipedomani guru lainnya dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam menghayati nilai-nilai jujur, karena peserta didik tidak hanya memperoleh suatu pengetahuan keagamaan saja akan tetapi mereka juga dapat membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam. Upaya pendidik yang diterapkan di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang, dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku peserta didik selain nilai kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Lidya, *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor*, (Juranl Akuntansi, 2009).

[13]Nuhliah, Kepala Sekolah RA Ummahat DDI Awang-awang, *Wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2024.

[14]Husnul Khatimah, Guru RA Ummahat DDI Awang-awang, *Wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2024.

[15]Herni, Guru RA Ummahat DDI Awang-awang, *Wawancara*, pada tanggal 1 Maret 2024.

Alam Ahmad Khali, *Al-qur'an dalam Keseimbngan Alam dan Kehidupan* (Jakarta: Gema Insani, 2015).

Azwary Bayu, *Peran Paramedis dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau*, ejournal Ilmu Pemerintahan,1 (Januari,2013)

Burdah Ibnu, *Pendidikan Karakter Islami* (Jakarta: Erlangga, 2016).

Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Mu'in Fatchul, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Muslih Mansur, *Pendidikan Karakter Menjamin Tantangan Krisis. Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, *2015).*

Rohmah Umi, *Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)*, Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, 2018.

Rosyadi Rahmat, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).